

SKRIPSI

**PENENTUAN BIAYA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN
METODE *FULL COSTING* PADA USAHA KECIL MENENGAH
DI KABUPATEN LUWU TIMUR
(Studi Kasus Usaha Qisya Souvenir Malili)**



**GUSRIANA
1510321090**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

**PENENTUAN BIAYA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN
METODE *FULL COSTING* PADA USAHA KECIL MENENGAH
DI KABUPATEN LUWU TIMUR
(Studi Kasus Usaha Qisya Souvenir Malili)**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi S1 Akuntansi

**GUSRIANA
1510321090**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

**PENENTUAN BIAYA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN
METODE *FULL COSTING* PADA USAHA KECIL MENENGAH
KABUPATEN LUWU TIMUR
(Studi Kasus Usaha Qisya Malili)**

Disusun dan diajukan oleh:

**Gusriana
1510321067**

Telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 26 Maret 2022

Pembimbing



Ahmad Dahlan, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN : 0911047002

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial

Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN : 0925107801

SKRIPSI

PENENTUAN BIAYA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE *FULL COSTING* PADA USAHA KECIL MENENGAH DI KABUPATEN LUWU TIMUR





disusun dan diajukan oleh

GUSRIANA
1510321090

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **26 Maret 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,


Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ahmad Dahlan, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0911047002	Ketua	1..... 
2.	Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CERA., CMA NIDN: 0922097303	Sekretaris	2..... 
3.	Andi Zulfakar Yudha, P.S., SE., M.Si., CRMO NIDN: 0907069103	Anggota	3..... 
4.	Andi Abdul Azis Ishak, S.E., M.Com., Ak NIDN: 0006097102	Eksternal	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS EKONOMI
DAN ILMU-ILMU SOSIAL
Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


UNIVERSITAS FAJAR
PRODI AKUNTANSI
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Gusriana
NIM : 1510321090
Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Penentuan Biaya Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Luwu Timur** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 26 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Gusriana

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas untuk melakukan penelitian untuk skripsi tugas akhir pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.

Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya tercinta berkat segala curahan kasih sayang, dukungan dan doanya. Tak lupa juga saya ucapkan kepada Bapak Ahmad Dahlan, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen Pembimbing Skripsi, beliau telah banyak memberikan arahan dan tambahan ilmu bagi saya selama menjalani penulisan skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.
4. Bapak Siprianus Palete, S.E., M.Si.Ak., selaku dosen Pembimbing Akademik.
5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar.
6. Terima kasih kepada pemilik Usaha Qisya Souvenir Malili atas pemberian izin kepada penulis untuk selanjutnya melakukan penelitian di tempat.
7. Saudara-saudara saya, yang selalu memberikan dukungan semangat, motivasi dan doa kepada saya sehingga terselesainya skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat saya yang selalu bekerja sama dan memberikan dukungan, semoga kita selalu diberikan kesehatan serta mendapatkan kebaikan dari-Nya, Amin.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, Maret 2022

Gusriana

ABSTRAK

PENENTUAN BIAYA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE FULL COSTING PADA USAHA KECIL MENENGAH DI KABUPATEN LUWU TIMUR

GUSRIANA

AHMAD DAHLAN

Komponen biaya pokok produksi adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi yang dihasilkan oleh penjual, sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk memproduksi atau menghasilkan produk yang berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perhitungan biaya pokok produksi UKM souvenir Malili dan menganalisis perhitungan biaya pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada UKM souvenir Malili. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode studi kasus.

Hasil penelitian dan perhitungan menunjukkan bahwa, adanya kelemahan dalam perhitungan biaya pokok perusahaan. Berdasarkan perbandingan metode full costing dalam perhitungan biaya pokok produksi pada perusahaan, perhitungan yang digunakan perusahaan memiliki selisih perbandingan harga yang tinggi daripada metode full costing. Sehingga dapat disimpulkan perhitungan biaya pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual menurut metode full costing lebih baik dalam menganalisis biaya produksi, hal ini disebabkan perhitungan biaya pokok produksi dengan metode full costing, tidak memasukkan biaya administrasi dan umum ke dalam biaya *overhead*, karena biaya-biaya tersebut merupakan komponen biaya pada laporan rugi laba perusahaan.

Kata kunci: Penentuan, Biaya Pokok Produksi, Kabupaten Luwu Timur

ABSTRACT

DETERMINATION OF COST OF PRODUCTION BASED ON THE FULL COSTING METHOD FOR SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN EAST LUWU REGENCY

GUSRIANA

AHMAD DAHLAN

Components Cost of production is the income derived from the results of the production sales produced by the seller, While the cost is a sacrifice that must be issued by the business owner to produce or produce a quality product. The purpose of this research is to analyze the cost calculation of production UKM Souvenir Toraja and analyze the calculation of the basic cost of production using the full costing method of UKM souvenir Malili. This research uses quantitative research methods with case study methods.

The results of research and calculations show that there is weakness in the calculation of basic cost of the company. Based on a comparison of full costing methods in the calculation of the production principal cost of the company, calculations used by the company costing has a high price comparison difference than the full method costing. So it can be deduced the cost calculation of production as the basis for selling price by full costing method better in analyzing the cost of production, This is due to the calculation of the basic cost of production by the full costing method, does not include administrative and general costs to the overhead, because these costs are a component of cost on the company's profit loss report.

Keywords: *Determination, Cost of production, Regency of East Luwu.*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
1.4.1 Kegunaan Teoritis	4
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Pengidentifikasi Transaksi UMKM.....	5
2.2. Pengertian Harga Pokok Produksi.....	6
2.1.1 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi	7
2.1.2 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi.....	8

2.1.3	Unsur-unsur Harga Pokok Produksi	9
2.3.	Metode Penentuan Harga Pokok	10
2.4.	Pengertian Biaya dan Penggolongan Biaya.....	11
2.5.	Objek Biaya.....	15
2.6.	Tinjauan Empirik.....	19
BAB III	METODE PENELITIAN	22
3.1.	Rancangan Penelitian	22
3.2.	Lokasi Penelitian	22
3.3.	Sumber Data	23
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	23
3.5.	Teknik Analisis Data	24
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1	Gambaran umum Usaha Qisya Souvenir Malili	28
4.2	Visi Usaha Qisya Souvenir Malili	28
4.3	Misi Usaha Qisya Souvenir Malili.....	28
4.4	Bagan Struktur Organisasi	29
4.4.1	Tugas dan Tanggung Jawab.....	29
4.5	Analisis Data.....	30
4.5.1	Jumlah Produksi Totebag' dalam setahun	30
4.5.2	Biaya Bahan Baku yang digunakan dalam satu tahun	31
4.5.3	Besar Biaya Tenaga Kerja Langsung dalam satu tahun.....	34
4.5.4	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	36
4.5.5	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap.....	38
4.6	Pembahasan Penelitian.....	43
4.6.1	Perhitungan Metode <i>Full Costing</i>	43
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1	Kesimpulan	46

5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Penelitian Terdahulu	21
4.2 Jumlah Produksi Totebag' di Usaha Qisyah Tahun 2020	31
4.3 Bahan Baku membuat Totebag' di Usaha Qisyah Tahun 2020	32
4.4 Total Biaya Bahan Baku totebag' kanvas, baby kanvas dan blacu pada Usaha Qisyah Tahun 2020	32
4.5 Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung Produksi totebag' di Usaha Qisyah Tahun 2020.....	35
4.6 Jumlah Biaya Bahan Penolong kain totebag' kanvas pada Usaha Qisyah Tahun 2020.....	36
4.7 Jumlah Biaya Bahan Penolong kain totebag' baby kanvas pada Usaha Qisyah Tahun 2020.....	36
4.8 Jumlah Biaya Bahan Penolong kain totebag' blacu di Usaha Qisyah Tahun 2020.....	37
4.9 Jumlah BOP Variabel totebag' di Usaha Qisyah Tahun 2020	38
4.10 Jumlah BOP Tetap totebag' di Usaha Qisyah Tahun 2020.	38
4.11 Aktiva Tetap Usaha Qisyah Tahun 2020.....	39
4.12 Jumlah BOP Variabel dan BOP Tetap Usaha Qisyah Tahun 2020	42

DAFTAR GAMBAR

	Hal
2.1. Kerangka Fikir	22
4.1. Struktur Organisasi.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UKM di beberapa negara, termasuk Indonesia, merupakan salah satu kekuatan ekonomi nasional. Ini karena sebagian besar pengusaha mikro dan menengah memulai di industri rumah tangga dan keluarga. Konsumen juga berasal dari kelas menengah. Selain itu, terutama sejak krisis keuangan tahun 1998, peran UKM dapat dilihat sebagai katup penolong bagi teknologi pemulihan ekonomi suatu negara yang mendorong pertumbuhan ekonomi, meskipun menyerap tenaga kerja.

Perkembangan UKM Indonesia menunjukkan bahwa jika dikelola dan ditumbuhkan dengan baik, memiliki potensi besar sekaligus terciptanya UKM yang tangguh. Masalah Proses Administrasi Mengatasi masalah yang dialami sebagian besar usaha kecil, seperti mengadakan seminar dan pelatihan kewirausahaan.

Masalah dengan usaha kecil adalah melaporkan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi untuk jangka waktu tertentu. Karena pengolahan data menurut teori dan prinsip akuntansi diperlukan untuk memperoleh informasi biaya produksi, maka dapat juga digunakan untuk menentukan biaya produksi (HPP) yang sesuai. Keputusan HPP merupakan isu yang sangat penting karena menentukan keuntungan usaha kecil karena berhubungan langsung dengan keuntungan yang dapat dicapai bisnis. Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang dihasilkan dari produksi dan penjualan layanan yang dihasilkan perusahaan. Biaya adalah biaya yang ditanggung oleh bisnis yang menghasilkan atau memproduksi barang atau jasa. Biaya-biaya tersebut disebut harga pokok produk atau cost of product yang dihasilkan (Mulyadi2016).

Penentuan jumlah biaya yang dikeluarkan harus akurat dan tepat. Dalam hal ini, biaya yang dikeluarkan atau dikeluarkan selama proses manufaktur mewakili biaya barang yang sebenarnya. Dengan mempertimbangkan manfaat informasi harga pokok produksi, maka penentuan harga pokok produksi menjadi sangat penting. Hal ini untuk menentukan harga jual produk dan untuk menentukan harga pokok persediaan barang jadi dan persediaan alat. neraca keuangan. Jika harga jual terlalu tinggi kemungkinan akan menurunkan daya saing di pasar, tetapi jika harga terlalu rendah tidak akan menguntungkan perusahaan.

Masalah HPP biasanya diawali dengan kurang atau kurang memadainya proses akuntansi (pencatatan) yang dilakukan oleh usaha kecil. Hal ini terjadi karena UKM tidak terbiasa mencatat dan menyusun laporan keuangan dengan deskripsi kegiatan usaha dan situasi bisnis.

Penentuan HPP menjadi masalah yang harus dilakukan oleh UKM untuk memberikan penentuan harga jual yang tepat sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Harga pokok produksi (HPP) sangat menentukan laba rugi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan biaya pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan, apalagi dalam persaingan yang tajam di industri seperti saat ini memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi.

Dalam penentuan biaya pokok produksi, informasi yang di butuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai biaya bahan baku yaitu biaya yang digunakan untuk bahan-bahan yang bisa dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi, biaya tenaga kerja yaitu balas jasa yang

diberikan kepada karyawan produksi baik yang secara langsung maupun tidak langsung turut mengerjakan produksi barang yang bersangkutan, dan biaya *overhead* pabrik yaitu biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada suatu hasil produk. Biaya ini meliputi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja (Mulyadi, 2016).

Working (2013) Sebagai hasil investigasi Ota Kana Production, Miskanan Production mencoba menghitung biaya berdasarkan pedoman akuntansi yang diterapkan pada perusahaan dan membandingkannya dengan perhitungan biaya yang diterapkan. Itu sendiri. Rozi (2010) menemukan bahwa pada saat melakukan penelitian terhadap pengusaha lele dan usaha kecil, biaya yang dibutuhkan manajemen untuk mengambil keputusan ekonomi seperti jenis produk yang harus dihasilkan bersifat permanen (permanen). dengan mengurangi jumlah produksi dari jumlah produksi dikurangi menurut siklus pertama.

Kerajinan totebag adalah salah satu khas yang banyak diminati masyarakat khususnya kalangan remaja karena memiliki bentuk atau keunikan tersendiri bagi yang menggunakannya. Totebag juga biasa digunakan oleh masyarakat sebagai souvenir sehingga permintaan totebag bisa meningkat dikalangan masyarakat. Seiring dengan bertambahnya pengusaha kerajinan souvenir lainnya yang mendorong para pengusaha untuk terus bersaing dan menciptakan inovasi dalam memproduksi totebag/souvenir dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau

Agar mampu memenuhi apa yang diinginkan oleh konsumen, perusahaan perlu memiliki strategi yang baik dalam memproduksi barang, sehingga bisa memberikan keuntungan yang maksimal dari usaha yang dijalankan. Hal ini dilakukan bukan hanya untuk menarik perhatian dari konsumen dan laba, tetapi juga untuk menghadapi persaingan dengan para kompetitor. Salah satu strategi

terpenting dalam menghadapi persaingan produk adalah dengan menekan biaya produksi (*input*) dengan hasil maksimal (*output*).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang aktivitas utamanya mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Untuk mengolah bahan baku diperlukan biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi akan berpengaruh dalam menentukan harga jual produk, apabila alokasi biaya produksi terlalu tinggi maka akan berpengaruh terhadap harga jual produk. Biaya produksi adalah biaya untuk membuat bahan menjadi produk jadi (Siregar, 2013). Fungsi produksi adalah fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Untuk menghasilkan produk diperlukan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, tenaga kerja tidak langsung, bahan penolong, dan fasilitas seperti gedung, mesin, listrik dan peralatan lainnya.

Dengan terjadinya perubahan dan perkembangan yang sangat pesat dalam lingkungan manufaktur saat ini, akuntansi biaya sebagai sistem informasi biaya ditantang untuk berkembang mengikuti lingkungan manufaktur yang baru untuk menghendaki kualitas produk yang lebih tinggi persediaan yang rendah, dan keanekaragaman produk yang lebih banyak.

Akuntansi biaya untuk memenuhi kebutuhan manajemen bagi penentuan biaya pokok produk karena pada dasarnya terdapat dua macam metode penentuan biaya pokok produksi *full costing* dan *variabel costing*, maka untuk tidak menanamkan kesan bahwa perhitungan biaya pokok produk hanya *full costing* saja dalam *variabel costing* juga diuraikan metode penentuan harga pokok alternatif yang lebih dikenal dengan *direct costing*.

Melalui penelitian ini, penulis menentukan biaya produksi yang sangat penting. Hal ini dikarenakan biaya produksi digunakan oleh pemilik usaha Qisyah

Souvenir Malili dan toko oleh-oleh Malili lainnya untuk mengambil keputusan. Hingga saat ini bisnis Qisyah Souvenir Malili telah melakukan bisnis yang berkualitas dan baik sehingga oleh-oleh dapat dijual kepada wisatawan dan warga sekitar.

Usaha Qisyah Souvenir Malili mengandalkan modal untuk penentuan harga pokok jual produksinya. Utamanya penentuan harga jual Usaha Qisyah Souvenir Malili hanya berfokus pada keuntungan yang didapatkan dan biaya bahan baku, tanpa perhitungan biaya yang tepat dan terperinci. Sehingga bisa jadi penentuan harga pokok dia terlalu kecil karena tidak memperhitungkan semua komponen biaya yang mengakibatkan harga juga tidak maksimal

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penentuan Biaya Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing pada Usaha Qisyah Souvenir Malili**”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah perhitungan biaya pokok produksi yang telah diterapkan sesuai dengan metode *full costing* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi souvenir Malili.
2. Untuk Mengevaluasi ketetapan penggunaan metode akuntansi yang benar.

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Membuktikan kesesuaian penentuan harga pokok produksi usaha souvenir Malili di Luwu Timur.

2. Membuktikan kesesuaian antara teori-teori yang ada dengan praktik yang sebenarnya terjadi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk pengambilan keputusan dalam menghindari kerugian.
2. Sebagai acuan, pengetahuan dan wawasan dalam penentuan harga pokok produksi dan diangkat untuk referensi sebagai penelitian selanjutnya.
3. Sebagai pelatihan intelektual yang diinginkan bisa mempertajam daya pikir ilmiah dan juga bisa mengembangkan kompetensi keilmuan dan mengetahui sejauh mana teori yang diterima selama proses perkuliahan bisa diterapkan di dunia kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengidentifikasi Transaksi UMKM

Menurut Wijaya (2018), UMKM membutuhkan informasi tentang kegiatan usaha dan status keuangan mereka selama periode waktu tertentu dalam bentuk dan penilaian tanggung jawab mereka. Saat menyusun laporan keuangan PABU, kami membagi usia UMKM menjadi beberapa periode waktu.

Periode akuntansi biasanya satu tahun kalender dari 1 Januari hingga 31 Desember. UMKM pertanian menggunakan periode akuntansi yang lebih lama, seperti 18 bulan, untuk beradaptasi dengan siklus operasi UMKM. Beberapa UMKM lainnya menggunakan 1 Juni hingga 31 Mei sebagai awal dan akhir periode pembukuan. Satu periode akuntansi juga disebut siklus akuntansi. Siklus akuntansi dibagi menjadi dua periode: subsiklus akuntansi periode berjalan dan subsiklus akuntansi akhir periode.

Tergantung pada jenis kegiatannya, siklus akuntansi untuk periode berjalan dibagi menjadi dua jenis kegiatan, termasuk kegiatan persiapan (persiapan) transaksi dan pencatatan (pencatatan) transaksi. Persiapan transaksi umumnya mencakup empat fungsi yang dilakukan secara terus menerus: identifikasi transaksi, pengukuran transaksi, dokumentasi transaksi untuk bukti transaksi, dan pencatatan dalam buku harian transaksi..

Setelah menyelesaikan pekerjaan persiapan transaksi UMKM, kami akan melakukan pencatatan transaksi dengan fungsi penjurnalan dan pemindahbukuan. Karena kegiatan pencatatan merupakan 'pusat' akuntansi,

UMKM diketahui mengembangkan akuntansi jika menjalankan setidaknya dua dari fungsi pencatatan tersebut..

Transaksi adalah kasus keuangan yang memodifikasi elemen persamaan dasar akuntansi. Langkah pertama dalam akuntansi adalah menentukan apakah suatu peristiwa bisnis adalah suatu transaksi. Peristiwa dapat dibagi menjadi dua kategori, antara lain peristiwa ekonomi (transaksional) dan peristiwa non-ekonomi (non-transaksional). Kasus bisnis adalah kasus bisnis jika memenuhi kriteria atau kasus bisnis menghasilkan perubahan yang tidak konsisten pada laporan keuangan.

Karena akuntansi hanya memproses transaksi, UMKM perlu mengidentifikasi peristiwa bisnis yang terjadi terlepas dari apakah mereka memenuhi kriteria untuk transaksi atau non-transaksi. Penyimpanan uang tunai di brankas pada akhir jam kerja

2.2 Harga Pokok Produksi

Menurut Kuswadi (2008), harga pokok produksi (HPP) adalah semua biaya produksi suatu barang (jasa) yang dijual selama periode yang bersangkutan.

Di bawah ini biaya produk menurut berapa ahli.

1. Biaya produksi, juga dikenal sebagai harga pokok, adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam satuan moneter yang sedang atau mungkin dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan (Mulyadi, 2016).
2. Biaya produksi dianggap sebagai biaya yang melekat, yang membentuk biaya produksi pembuatan atau pembelian untuk dijual kembali (Harnanto, 2017).

Menurut Siregar (2016), biaya-biaya dalam penentuan harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur:

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku mengacu pada nilai konversi bahan baku yang termasuk dalam proses manufaktur menjadi produk akhir. Biaya bahan baku merupakan bagian penting dari biaya produk yang digunakan dalam produksi.

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah keuntungan yang diberikan secara langsung atau tidak langsung kepada staf produksi. Terlibat langsung dalam produksi produk ini.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya yang tidak dapat dibebankan langsung ke produk. Selain biaya bahan baku, biaya tidak langsung, biaya tenaga kerja, biaya tenaga kerja langsung, biaya penyusutan, biaya perbaikan, biaya pemeliharaan, dll disertakan..

2.1.1 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Pada dasarnya tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan jumlah biaya yang tepat per unit produk jadi, sehingga dapat diketahui keuntungan dan kerugian perusahaan pada setiap periodenya. Menurut (Mulyadi, 2016), manfaat penentuan biaya produksi secara umum adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Harga Jual Produk

Produk hasil proses produksi sesuai dengan persediaan perusahaan, sehingga harga pokok produksi dalam jangka waktu tertentu diperhitungkan untuk memperoleh informasi harga pokok produksi per

unit produk. Selain data biaya dan data non-biaya lainnya, penentuan harga jual produk dan harga pokok produksi merupakan salah satu data yang dipertimbangkan.

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen membutuhkan informasi tentang biaya manufaktur nyata yang terjadi dibanding oleh rencana manufaktur yang ditetapkan. Oleh karena itu, akuntansi biaya diperlukan dalam periode tertentu untuk menentukan apakah biaya produksi dikonsumsi sebagai biaya produksi.

3. Menghitung Laba Rugi Periodik

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dapat memberikan keuntungan kotor. Manajemen membutuhkan informasi tentang biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk dalam jangka waktu tertentu..

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produksi jadi dan Produk

Kapan Manajemen Harus Bertanggung Jawab untuk Setiap Periode
Dalam proses yang dijelaskan pada neraca, manajemen harus menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Tanggal neraca berjalan berdasarkan catatan biaya produksi masih dipatok. Anda dapat mengetahui jumlah dan biaya produksi produk yang tidak terjual pada tanggal neraca. Biaya yang ditambahkan ke produk jadi pada tanggal neraca ditunjukkan dalam biaya persediaan produk jadi. Biaya produksi yang ditambahkan ke produk yang tanggal neracanya dimajukan ditampilkan dalam biaya persediaan produk yang sedang diproses di neraca.

2.1.2 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut metode kalkulasi biaya produksi Blocher et.al (2001), pada dasarnya ada dua jenis sistem kalkulasi biaya produk yang digunakan di industri yang berbeda

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*job order costing*)

Sebuah sistem yang mengakumulasi biaya untuk pesanan tertentu dan mengalokasikan biaya produk

2. Metode Harga Pokok proses (*process costing method*)

Akumulasi biaya produk atau jasa berdasarkan proses atau sektor dan alokasikan biaya tersebut ke sejumlah produk yang hampir identik.

2.1.3 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Sebagai dasar untuk menilai dan menentukan laba rugi secara berkala, biaya produksi harus diklasifikasikan menurut jenis/penggunaan pengeluarannya sebagai penentuan biaya produksi yang mutlak diperlukan. Hal ini penting untuk memudahkan pengumpulan dan pengalokasian data biaya yang seringkali membutuhkan ketelitian tinggi, seperti menentukan kelengkapan suatu produk pada saat produksi massal. Menurut Mulyadi (2016), ada tiga faktor harga pokok produksi: Faktor Produksi Faktor biaya meliputi tiga faktor berikut:

1. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct material Cost*)

Merupakan biaya bahan yang secara langsung dan mudah diidentifikasi oleh produk manufaktur, seperti tembakau dari perusahaan rokok dan kayu dari perusahaan mebel.

2. Biaya Tenaga Kerja langsung (*Direct Labor Cost*)

Merupakan tenaga kerja yang bekerja secara langsung dalam proses produksi atau dapat langsung diidentifikasi dengan produk jadi. Misalnya tenaga kerja langsung, seperti tukang kayu di perusahaan mebel.

3. Biaya *Overhead* Pabrik (*Factory Overhead*)

adalah biaya pabrik kecuali dari bahan baku dan tenaga kerja langsung.

2.3 Metode Penentuan Harga Pokok

Menurut Mulyadi (2016), cara menentukan harga pokok suatu produk ialah dengan menghitung seluruh unsur biaya tenaga kerja dari harga pokok produksi. Perhitungan faktor biaya dengan biaya produksi. Ada dua cara untuk menghitung item biaya menurut biaya produksi normalnya:

1. Metode *full Costing*

adalah metode penentuan biaya produksi yang menghitung semua elemen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya tidak langsung (variabel dan tetap). Biaya produksi berdasarkan metode full costing terdiri dari faktor-faktor produksi berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
Harga Pokok Produksi	xxx

2. Metode Variabel Costing

Metode biaya variabel adalah metode untuk menentukan biaya produksi, dimana perilaku biaya produksi hanya melibatkan biaya produksi variabel.

Metode biaya variabel terdiri dari biaya produksi berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
Harga Pokok Produksi	xxx

2.4 Pengertian Biaya dan Penggolongan Biaya

Menurut Mulyadi (2016), biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan atau mungkin dikeluarkan untuk tujuan tertentu

Biaya dapat dikategorikan dalam berbagai cara, tetapi umumnya didasarkan pada tujuan yang ingin Anda capai. Selain itu, klasifikasi biaya yang terkait dengan Mulyadi (2016) berikut ini:

A. Berdasarkan Objek Pengeluaran

Objek pengeluaran adalah kriteria untuk mengklasifikasikan biaya. Misalnya yang namanya target pengeluaran ialah bahan bakar, maka bahan bakar dan pengeluaran terkait adalah biaya bahan bakar.

B. Berdasarkan Fungsi Pokok dalam Perusahaan

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya pengolahan bahan mentah menjadi produk akhir dan membuatnya tersedia untuk dijual.

2. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran yaitu biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan pemasaran suatu produk

3. Biaya Administrasi dan Umum

adalah biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

C. Berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Objek yang dapat dibiayai bisa berbentuk departemen atau produk.

Biaya ini diklasifikasikan menjadi dua golongan:

1. Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan, karena adanya biaya pendanaan. Misalnya, biaya langsung adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
2. Biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak dikeluarkan untuk menghimpun dana. Contoh biaya *overhead* adalah biaya listrik.

D. Berdasarkan perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume

Kegiatan:

1. Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah bersama dengan perubahan volume kegiatan.
2. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap walaupun volume kegiatan berubah.
3. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sepadan dengan perubahan volume kegiatan.

4. Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah oleh jumlah yang dikostan pada volume produksi tertentu.

Biaya produksi secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya Bahan Baku (BBB)

Menurut Harnanto (2017), biaya bahan baku meliputi biaya semua bahan yang sebenarnya dapat ditentukan sebagai bagian dari produk jadi. Menurut Siregar (2016), harga pokok bahan baku adalah nilai bahan baku yang masuk ke dalam proses produksi dalam bentuk produk jadi, dan harga bahan baku merupakan bagian penting dari harga pokok barang yang digunakan dalam produksi produk jadi. .

2. Biaya Tenaga Kerja (BTK)

Menurut Siregar (2016), biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang berhubungan langsung dengan produksi produk jadi. Upah penjahit pembuat garmen, upah pekerja produksi, pengemasan akhir produk jadi, dll merupakan contoh biaya tenaga kerja langsung, namun menurut Harnanto (2017), biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji dan upah. Hampir semua pekerja dapat melihat aktivitas pengolahan bahan menjadi produk akhir. Misalnya, gaji dan upah operator mesin adalah contoh biaya tenaga kerja langsung.

3. Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

Menurut Siregar, dkk (2013), biaya *overhead* pabrik adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik. Biaya bahan sekunder dan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya *overhead* pabrik. *Overhead* pabrik lainnya adalah sewa pabrik, penyusutan pabrik dan asuransi pabrik. Menurut Harnanto (2017),

biaya *overhead* pabrik terdiri dari berbagai jenis biaya, yang merupakan unsur biaya bahan baku dan biaya produksi selain tenaga kerja langsung, dan dapat ditelusuri langsung ke produk dan aktivitas lain dengan upaya semua perusahaan. bukan. Sadarilah keuntungan. *Overhead Pabrik Overhead* Sebagai akibat dari produksi perusahaan dari dua jenis produk, itu adalah biaya kombinasi. Semua produk yang dihasilkan menerima manfaat *overhead* pabrik, sehingga diperlukan proses alokasi yang adil untuk menghitung harga pokok produk. Alasan lain perlunya proses alokasi *overhead* pabrik adalah beberapa *overhead* pabrik sering berubah karena faktor musiman, perubahan kapasitas dan faktor lainnya (Harnanto, 2017).

Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut Mulyadi (2016), sebagai berikut:

- a. .Klasifikasi biaya *overhead* pabrik secara alami terdiri dari biaya bahan sekunder, biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya berdasarkan penilaian aset tetap, dan biaya dari waktu ke waktu. *Overhead* pabrik lain yang memerlukan penyelesaian tunai tidak langsung.
- b. Klasifikasi biaya *overhead* pabrik yang terkait dengan tindakan yang terkait dengan perubahan produksi. Ini adalah setengah dari *overhead* pabrik yang dapat berubah, yang terdiri dari *overhead* pabrik tetap dan *overhead* pabrik yang dapat berubah.
- c. Mengklasifikasikan *overhead* manufaktur menurut hubungannya dengan industri. Ini termasuk asuransi untuk biaya tenaga kerja, depresiasi dan kompensasi untuk perbaikan dan pemeliharaan aset tetap. Dari beberapa definisi *overhead* pabrik dapat disimpulkan bahwa *overhead* pabrik merupakan biaya produksi

yang berbeda dengan biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja.

2.5 Objek Biaya

Hakikatnya, target biaya merupakan aktivitas yang mengharuskan Anda untuk mengukur atau menentukan biaya secara individual. Dengan kata lain, jika pengguna informasi akuntansi ingin mengetahui apa (pengukuran) biayanya dan berapa biayanya, item tersebut dihitung biayanya. Dalam pengertian ini, objek biaya umum adalah produk, layanan, suku cadang dan departemen perusahaan, dan berapa banyak sumber daya ekonomi yang dibutuhkan (pengukuran) untuk mewujudkan berapa banyak sumber daya ekonomi yang dibutuhkan. Segala sesuatu yang ingin Anda ketahui (pengukuran). Mengetahui apakah itu akan terjadi. Akuntansi sebagai sistem informasi dapat diterapkan lebih lanjut, terlepas dari jenis bisnis atau kegiatannya, karena objek biaya ada di semua perusahaan dan organisasi, dan diperlukan untuk perusahaan yang melakukan perdagangan dan jasa pada saat yang bersamaan.

Akuntansi menentukan biaya produk dan proses menghitung biaya untuk melakukan suatu aktivitas disebut biaya. Proses itu sendiri perlu berjalan secara sistematis. Ini mencakup langkah-langkah untuk mengumpulkan biaya dan mengklasifikasikannya ke dalam berbagai kategori seperti biaya bahan, biaya tenaga kerja, *overhead* pabrik, dan menetapkannya ke target biaya. Dalam hal ini, Anda memiliki berbagai pilihan untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan membebankan biaya ke objek biaya. Namun, prosedur klasifikasi biaya dari ketiga langkah tersebut memerlukan perhatian khusus. Hal ini disebabkan relevansinya dengan karakteristik informasi akuntansi, termasuk biaya yang tercermin dalam informasi sensitif.

Mulyadi (2016), mengatakan bahwa dalam menghitung anggaran biaya *overhead* pabrik harus diperhatikan tingkat k Pada dasarnya, target biaya adalah aktivitas atau aktivitas yang mengharuskan Anda untuk mengukur atau menentukan biaya secara individual. Dengan kata lain, jika pengguna informasi akuntansi ingin mengetahui apa (pengukuran) biayanya dan berapa biayanya, item tersebut dihitung biayanya. Dalam pengertian ini, objek biaya umum adalah produk, layanan, suku cadang dan departemen perusahaan, dan berapa banyak sumber daya ekonomi yang dibutuhkan (pengukuran) untuk mewujudkan berapa banyak sumber daya ekonomi yang dibutuhkan. Segala sesuatu yang ingin Anda ketahui (pengukuran). Mengetahui apakah itu akan terjadi. Akuntansi sebagai sistem informasi dapat diterapkan lebih lanjut, terlepas dari jenis bisnis atau kegiatannya, karena objek biaya ada di semua perusahaan dan organisasi, dan diperlukan untuk perusahaan yang melakukan perdagangan dan jasa pada saat yang bersamaan. kegiatan (kapasitas) yang akan dipakai sebagai dasar penaksiran biaya *overhead* pabrik. Ada tiga macam kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar perhitungan anggaran BOP:

- a. Kapasitas Teoritis (*theoretical capacity*) adalah kapasitas pabrik atau Sebuah sektor yang menghasilkan produk tertentu. Kemampuan praktis adalah kemampuan teoritis yang dikurangi dengan hilangnya waktu yang tak terhindarkan karena kendala internal.
- b. Kapasitas Normal (*normal capacity*) adalah kemampuan perusahaan Dalam jangka panjang, ia memproduksi dan menjual produknya. Jika hanya penentuan kapasitas aktual yang dipertimbangkan, penentuan perhitungan kapasitas biasanya memperhitungkan tren penjualan jangka panjang.

- c. Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan (*expected actual capacity*)
 Kapasitas sebenarnya diharapkan bisa tercapai tahun depan. Apabila anggaran tidak langsung pabrik didasarkan pada perkiraan kapasitas aktual, berarti kapasitas produksi ditentukan berdasarkan perkiraan penjualan untuk tahun anggaran berikutnya, dan itu berarti anggaran difokuskan pada kapasitas praktis dan normal. Kemampuan fisik tanaman.

Menurut Mulyadi (2016), dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu: persiapan biaya *overhead* pabrik produk dan perhitungan biaya *overhead* pabrik. Langkah pertama, yaitu penyusunan anggaran BOP, adalah kegiatan atau kapasitas atau tingkat kapasitas yang dipilih sebagai dasar untuk menghitung anggaran ini. Seperti yang didefinisikan di atas, ada tiga jenis kapasitas: kapasitas teoritis, kapasitas normal dan kapasitas aktual yang diharapkan.

Menurut Mulyadi (2016), perhitungan biaya *overhead* pabrik dibagi menjadi dua tahap.

1. Pemilihan Kriteria Pengalokasian *Overhead* Pabrik untuk Produk

Ada berbagai kriteria yang dapat digunakan untuk mengalokasikan *overhead* pabrik untuk produk. , Termasuk

a. Unit Produk

Metode ini paling mudah dan langsung mengalokasikan *overhead* pabrik untuk produk. *Overhead* pabrik untuk setiap produk dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan}}$$

b. Biaya tenaga kerja

Jika sebagian besar faktor BOP berhubungan langsung dengan upah tenaga kerja (misalnya pendapatan lebih tinggi dari upah karyawan oleh perusahaan), maka standar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung.

c. Jam mesin

Biaya pabrik tergantung pada jam penggunaan mesin (misalnya bahan bakar dan listrik yang digunakan untuk menjalankan mesin) dan kriteria yang digunakan untuk mengisinya adalah waktu mesin. Tingkat BOP dihitung sebagai:

$$\text{Tarif BOP per jam kerja mesin} = \frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jam kerja mesin}}$$

2. Menghitung Tarif Biaya Overhead Pabrik

Setelah menentukan tingkat kapasitas yang dicapai selama periode anggaran dan menyiapkan anggaran untuk biaya *overhead* pabrik, beban dasar dipilih dan diperkirakan.

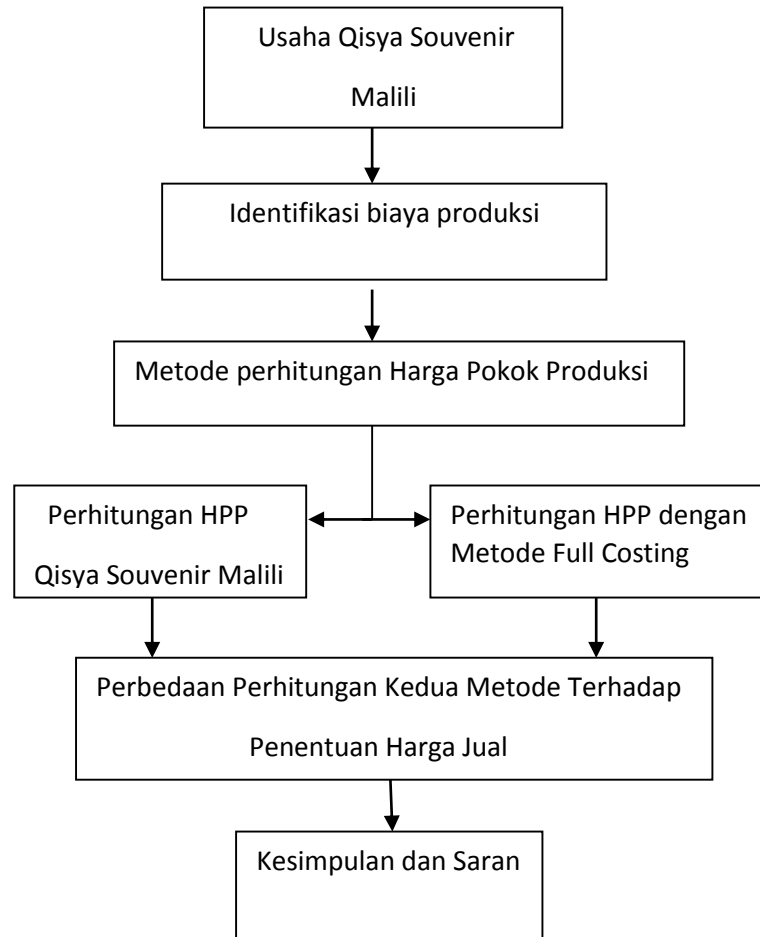
$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Biaya overhead pabrik yang dianggarkan}}{\text{Taksiran dasar pembebanan}}$$

2.6 Tinjauan Empirik

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Keterangan	
		Tahun dan judul	Hasil
1	Lala Dwi Astuti	2015, Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem <i>Activity Based Costing</i> Pada Perusahaan Meubel Pt <i>Wood World</i> .	<p>a. <i>Activity based costing</i> dapat. Penetapan biaya berdasarkan aktivitas mengatasi kuantitas, masalah keragaman produk dan memungkinkan Anda menghitung biaya produksi lebih akurat daripada sistem penetapan biaya yang ada.</p> <p>b. Biaya produksi tidak langsung dan aktivitas yang menimbulkan biaya. Hal ini dapat lebih memahami hubungan antara aktivitas dan biaya produksi tidak langsung.</p>
2	Ilham	2013, Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon "OTAKKANAN <i>Production</i> " di Yogyakarta.	Terapkan perhitungan HPP ke perusahaan Anda berdasarkan pedoman akuntansi tersebut dan bandingkan dengan perhitungan HPP yang diterapkan oleh OTAKKANAN Production itu sendiri.
3	Ahmad Rozi	2010, Penentuan Harga Pokok Produksi Lele Pada Petani Lele di Desa Tuntang.	Informasi yang akurat dan cepat mengenai harga pokok produk yang dihasilkan, serta informasi biaya yang dibutuhkan oleh manajemen guna pengambilan keputusan ekonomi, seperti jenis produksi yang dilakukan, pengurangan produksi dengan peningkatan produksi menurut sistem reguler daripada sistem permanen.

Gambar 2.1
Kerangka Fikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Untuk keperluan penelitian ini, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Moleong (2012) menegaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi dan perilaku. Sebagai penafsiran dari segi bahasa dan bahasa pada umumnya, dan dalam keadaan alam yang khusus, serta menggunakan berbagai metode ilmiah. Sugiyono (2014) berpendapat bahwa metode kualitatif dapat digunakan untuk mengumpulkan lebih banyak data, yaitu data yang bermakna.

Bungin (2011) menyatakan bahwa ketika penelitian terhadap individu (individu) atau unit sosial pada waktu tertentu dilakukan, yang disebut studi kasus dilakukan. Menurut Robert (2015), pertanyaan utama penelitian adalah bagaimana atau mengapa ketika peneliti memiliki sedikit kesempatan untuk mengontrol peristiwa yang diselidiki, dan fokus penelitian adalah pada fenomena kontemporer (sekarang).) dalam situasi nyata. Selain itu, studi kasus dapat dibagi menjadi tiga jenis: deskriptif, eksploratif, dan studi kasus deskriptif.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Qisya Souvenir di Kabupaten Luwu Timur yang berlokasi Jl. Trans Puncak Indah Malili.

3.3 Sumber Data

Data adalah kumpulan bukti dan fakta yang dikumpulkan dan disediakan untuk tujuan tertentu. Sumber data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan. Sumber data ini diperoleh dari manajemen Usaha Qisya Souvenir berupa wawancara dan pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data berikut berfungsi sebagai pelengkap data dasar. Data sekunder diperoleh melalui buku perpustakaan dan media lain yang disediakan oleh data perusahaan.

3.4 Teknik pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014), teknologi pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

adalah teknik yang mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung objek penelitian.

2. Wawancara

Suatu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya dan menjawab tanya jawab secara langsung dengan responden atau pihak yang didelegasikan untuk mendengar informasi tentang masalah tertentu yang sedang dipelajari dan pendapat umum, serta pendapat umum.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengambilan dan penyuntingan secara sistematis data yang diperoleh di lapangan, sehingga nantinya lebih mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono 2014). Metode analisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

Metode Deskriptif Kuantitatif

Analisis data yang dengannya metode ini merekomendasikan penyusunan biaya produksi harus diwakili secara numerik. Metode teknis kuantitatif yang diperlukan untuk penulisan tesis ini adalah sebagai berikut.

a. Metode *Full Costing*

Biaya total adalah suatu metode penentuan harga pokok produksi dengan memperhatikan semua faktor biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya Tenaga kerja	xxx
Biaya overhead tetap pabrik	xxx
Biaya overhead variable pabrik	xxx
Harga pokok produksi	<u>xxx</u>

Menggunakan hukum perbandingan, atau analisis data, untuk menentukan biaya produk yang diproduksi dalam literatur atau bibliografi dengan membandingkan masalah yang dibandingkan di sini untuk menemukan kelemahan dalam menghitung biaya produksi perusahaan, perusahaan ini adalah metode yang harus

dilakukan. Dikonfirmasi untuk merekomendasikan kepada perusahaan.

b. Susunan Harga Pokok Produksi

Struktur biaya dengan perhitungan biaya keseluruhan untuk merekomendasikan biaya kepada perusahaan dapat dilihat sebagai berikut.

Biaya persediaan awal	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik	xxx
Total biaya produksi	<u>xxx</u>
Biaya persediaan akhir	<u>(xxx)</u>
Harga pokok produksi sebelum pajak	<u><u>xxx</u></u>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Usaha Qisya Souvenir Malili

Usaha Qisya adalah usaha yang bergerak dalam bidang manufaktur yang memproduksi produk-produk kerajinan. Usaha Qisya beralamatkan di jalan poros Malili ± 100 m dari lampu merah Kecamatan Malili' Kabupaten Luwu Timur yang berdiri dari tahun 90-an dan masih beroperasi sampai sekarang ini.

Usaha Qisya dipimpin oleh Bapak Ramdhan dan mempekerjakan 23 orang karyawan dengan tugas sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh para pekerja. Usaha Qisya memproduksi dan menjual produk kerajinan Totebag

Dalam setiap bulan Usaha Qisya memproduksi ribuan produk dari beraneka ragam barang yang diproduksi dan mampu menjual ratusan produk dengan omzet penjualan mencapai puluhan juta setiap bulannya.

4.2 Visi Usaha Qisya Souvenir Malili

“Menjadi Usaha souvenir yang terkemuka dan inovatif dengan mutu terjamin di Indonesia”

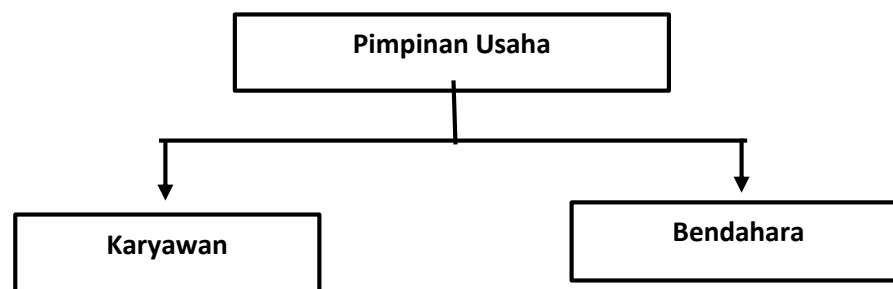
4.3 Misi Usaha Qisya Souvenir Malili

- a. Seluruh elemen usaha melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap *job desk* masing-masing.
- b. Setiap elemen perusahaan memahami dan melaksanakan tugasnya masing-masing.
- c. Selalu mengutamakan dan menjaga kualitas produk.
- d. Memproduksi souvenir yang inovatif.
- e. Berusaha memberikan layanan terbaik kepada konsumen.

4.4 Bagan Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pada Usaha Qisya dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Bagan Struktur Organisasi Usaha Qisya



Sumber : Data diolah 2021

4.4.1 Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan wawancara dengan pemilik Usaha Qisya, adapun *job description* dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan

Tugas pimpinan pada Usaha Qisya adalah:

- a. Mengepalai segala kegiatan usaha;
- b. Mengambil segala keputusan demi kelangsungan usaha;
- c. Menandatangani segala kontrak perjanjian kerjasama maupun kontrak-kontrak penting lainnya;
- d. Mengkoordinir karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya agar dapat bekerja dengan baik sesuai dengan arahan dan kebijakan dari atasan.

2. Bendahara

Tugas dari bendahara di Usaha Qisyah adalah:

- a. Mengatur dan mengendalikan keuangan usaha;
- b. Mengatur dan mengendalikan pembelian bahan baku dan bahan penolong;

3. Karyawan

Tugas dari karyawan di Usaha Qisyah adalah:

- a. Melaksanakan kegiatan produksi;
- b. Melaksanakan arahan dari pimpinan usaha sehubungan dengan aktivitas produksi.

4.5 Analisis Data

Sebelum menganalisis data, dalam penelitian ini hanya menghitung harga pokok Totebag', karena perhitungan biaya pokok untuk penjualan jenis lainnya sama saja untuk perhitungan biaya pokok sehingga dapat mewakili cara perhitungan biaya pokok jenis lainnya. Dalam menghitung biaya pokok Totebag', maka berikut ini akan ditampilkan data hasil penelitian:

4.5.1 Jumlah produksi Totebag' dalam satu tahun

Adapun rincian jumlah produksi Totebag' kain kanvas, Totebag' kain baby kanvas dan totebag' kain blacu di Usaha Qisyah tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Jumlah Produksi Totebag' di Usaha Qisyah
Tahun 2020

Bahan	Bahan kain kanvas (buah)	Bahan kain baby kanvas (buah)	Bahan kain blacu (buah)
Januari	400	250	50
Februari	200	200	30
Maret	150	100	25
April	200	200	40
Mei	200	200	30
Juni	400	300	50
Juli	400	300	50
Agustus	150	200	30
September	150	200	30
Oktober	200	150	35
November	200	200	30
Desember	800	550	70
Jumlah	3.450	2.850	465

Sumber : Usaha Qisyah; data diolah, 2021.

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah produksi Totebag' di Usaha Qisyah tahun 2020, dimana produksi Totebag' kain kanvas sebanyak 3.450 buah, Totebag' kain baby kanvas 2.850 buah dan Totebag' kain blacu sebanyak 465 buah.

4.5.2 Biaya bahan baku (BBB) yang digunakan dalam satu tahun

Adapun bahan baku yang digunakan untuk memproduksi Totebag' kanvas, Totebag' baby kanvas dan Totebag' blacu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Bahan Baku Untuk Membuat Totebag' di Usaha Qisyah
Tahun 2020

No.	Jenis Bahan
1	Kain kanvas
2	Kain Baby Kanvas
3	Kain Blacu

Sumber: Usaha Qisyah; data diolah, 2021.

Tabel 4.2 menunjukkan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi totebag' kanvas, totebag' 'baby kanvas, dan totebag' blacu dimana untuk

memproduksi totebag' menggunakan bahan baku kain kanvas, kain baby kanvas, dan kain blacu.

Adapun rincian penggunaan bahan baku dalam memproduksi totebag' kanvas, totebag' baby kanvas dan totebag' blacu selama tahun 2020 menurut jenis bahan bakunya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Total Biaya Bahan Baku Totebag'Kanvas, Totebag' Baby Kanvas,
Totebag'Blacu
Pada Usaha Qisya
Tahun 2020

Bahan baku	Total penggunaan bahan baku dalam satu tahun (m)	Harga per meter	Total Biaya
Kain Kanvas	600	Rp 120.000	Rp 103.680.000
Kain Baby Kanvas	475	Rp 58.000	Rp 27.550.000
Kain Blacu	94	Rp 200.000	Rp 18.800.000
Jumlah	-	-	Rp 150.030.000

Sumber : Usaha Qisya; data diolah, 2021.

Tabel 4.3 menunjukkan jumlah penggunaan biaya bahan baku Totebag' kain kanvas, totebag' baby kanvas dan totebag' blacu di Usaha Qisya pada tahun 2020, dimana untuk memproduksi 3.450 totebag' kain Kanvas membutuhkan kain sebanyak 600 meter dengan harga Rp 120.000 per meter. Jadi jumlah biaya bahan baku Totebag' kain kanvas Rp 103.680.000.

Kemudian untuk memproduksi 2.850 totebag' baby kanvas membutuhkan kain sebanyak 475 meter dengan harga Rp 58.000 per meter. Jadi jumlah bahan baku totebag' kain baby kanvas sebesar Rp 27.550.000. Sedangkan untuk memproduksi 465 totebag' kain blacu membutuhkan kain sebanyak 94 meter dengan harga Rp 200.000 per meter. Jadi jumlah biaya bahan baku totebag' kain blacu sebesar Rp 18.800.000.

Jadi total biaya bahan baku digunakan untuk memproduksi totebag' kain kanvas,totebag' kain baby kanvas dan totebag' kain blacu di Usaha Qisya pada tahun 2020 sebesar Rp 150.030.000.

4.5.3 Besarnya Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) dalam satu tahun

Adapun rincian jumlah biaya tenaga kerja langsung untuk karyawan bagian menjahit,karyawan bagian menganyam, dan karyawan bagian cat/lukis yang memproduksi Totebag' kain kanvas,totebag' baby kanvas dan totebag' kain blacu di Usaha Qisya selama tahun 2020. Jumlah biaya tenaga kerja langsung untuk memproduksi totebag'kain kanvas sebesar Rp 241.500.000 dengan rincian biaya tenaga kerja untuk bagian menjahit sebesar Rp 51.750.000 untuk 3 orang pekerja, bagian menganyam sebesar Rp 155.250.000 untuk 6 orang pekerja, dan bagian lukis sebesar Rp 34.500.000 untuk 6 orang pekerja.

Kemudian jumlah biaya tenaga kerja langsung untuk memproduksi totebag' kain baby kanvas sebesar Rp 213.750.000 dengan rincian biaya tenaga kerja untuk bagian menjahit sebesar Rp 42.750.000 untuk 3 orang pekerja, bagian menganyam sebesar Rp 142.500.000 untuk 6 orang pekerja, dan bagian lukis sebesar Rp 28.500.000 untuk 6 orang pekerja. Sedangkan jumlah biaya tenaga kerja langsung untuk memproduksi totebag' kain blacu sebesar Rp 35.300.000 dengan rincian biaya tenaga kerja untuk bagian menjahit sebesar Rp 7.050.000 untuk 3 orang pekerja, bagian menganyam sebesar Rp 23.500.000 untuk 6 orang pekerja, dan bagian melukis sebesar Rp 4.700.000 untuk 6 orang pekerja. Untuk rincian biaya tenaga kerja langsung per bulannya dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4
Jumlah Biaya Tenaga kerja Langsung Produksi Totebag' di Usaha Qisyah
Tahun 2020

Totebag kanvas	
Bagian menjahit	Rp. 51.750.000
Bagian menganyam	Rp.155.250.000
Bagian melukis	<u>Rp. 34.500.000</u>
	Rp.241.500.000
Totebag baby kanvas	
Bagian menjahit	Rp. 42,750.000
Bagian menganyam	Rp.142.500.000
Bagian melukis	<u>Rp. 28.500.000</u>
	Rp.213.750.000
Totebag blacu	
Bagian menjahit	Rp. 7.050.000
Bagian menganyam	Rp.23.500.000
Bagian melukis	<u>Rp. 4.700.000</u>
	Rp.35.300.000

Sumber : Usaha Qisyah; data diolah,2021

4.5.4 Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

Biaya *overhead* pabrik variabel merupakan biaya tidak langsung produk yang berubah atau dipengaruhi sesuai dengan volume produksi.

a. Biaya Bahan Penolong tahun 2020

Adapun rincian jumlah biaya bahan penolong untuk memproduksi totebag' kain kanvas, totebag' kain baby kanvas dan totebag' kain blacu di Usaha Qisyah selama tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Biaya Bahan Penolong totebag' kain kanvas di Usaha Qisyah
Tahun 2020

Bahan Penolong	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Cat Lukis	414 bungkus	18.000	7.452.000
Benang kasur	172 gulung	5.000	860.000
Kain tetron	3.450 meter	14.500	50.025.000
Rosleting	3.450 buah	1.000	3.450.000
Tali kur	230 bungkus	27.000	6.210.000
Benang Stick	3.450 buah	4.000	13.800.000
Benang jeans	58 buah	6.500	377.000
Benang ekstra	173 buah	2.500	432.500
Jumlah			82.606.500

Sumber : Usaha Qisyah; data diolah, 2021.

Pada tabel 4.5 menunjukkan jumlah penggunaan biaya bahan penolong totebag' kanvas di Usaha Qisyah sebesar Rp 82.606.500,-.

Tabel 4.6
Jumlah Biaya Bahan Penolong Totebag' Baby Kanvas di Usaha Qisyah
Tahun 2020

Bahan Penolong	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Cat Lukis	342 bungkus	180.000	6.156.000
Benang kasur	143 gulung	5.000	715.000
Kain tetron	2.850 meter	14.500	41.325.000
Rosleting	2.850 buah	1.000	2.850.000

Tali kur	190 bungkus	27.000	5.130.000
Benang Stick	2.850 buah	4.000	11.400.000
Benang jeans	48 buah	6.500	312.000
Benang ekstra	143 buah	2.500	357.000
Jumlah			68.245.500

Sumber: Usaha Qisya; data diolah, 2021.

Pada tabel 4.6 menunjukkan jumlah penggunaan biaya bahan penolong totebag' baby kanvas di Usaha Qisya sebesar Rp 68.245.500,-.

Tabel 4.7
Jumlah Biaya Bahan Penolong Totebag' Blacu di Usaha Qisya
Tahun 2020

Bahan Penolong	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Cat Lukis	59 bungkus	18.000	1.062.000
Benang kasur	23 gulung	5.000	115.000
Kain tetron	465 meter	14.500	6.742.500
Rosleting	465 buah	1.000	465.000
Tali kur	31 bungkus	27.000	837.000
Benang Stick	465 buah	4.000	1.860.000
Benang jeans	8 buah	6.500	52.000
Benang ekstra	23 buah	2.500	57.500
Jumlah			11.191.000

Sumber : Usaha Qisya; data diolah, 2021.

Pada tabel 4.7 menunjukkan jumlah penggunaan biaya bahan penolong totebag' blacu di Usaha Qisya sebesar Rp 11.191.000,-. Jadi total biaya bahan penolong untuk memproduksi totebag' kain kanvas, kain baby kanvas dan kain blacu di Usaha Qisya pada tahun 2020 adalah Rp 162.043.000,-

Tabel 4.8

Jumlah Biaya *Overhead* Pabrik Variabel Totebag' di Usaha Qisya
Tahun 2020

Bahan <i>Overhead</i>	Biaya (Rp)
Biaya transportasi untuk supervisi	7.800.000
Biaya transportasi untuk pembeli bahan baku dan penolong	8.400.000
Biaya listrik	1.200.000
Biaya telepon	2.400.000
Biaya perlengkapan	100.000
Biaya peralatan	100.000
Biaya bahan penolong	162.042.500
Jumlah	182.042.500

Sumber : Usaha Qisya; data diolah, 2021.

Jumlah biaya *overhead* pabrik variabel totebag' di Usaha Qisya pada tahun 2020 adalah Rp 182.042.500,-.

4.5.5 Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

Adapun rincian jumlah biaya *overhead* pabrik tetap untuk memproduksi totebag' kain kanvas, totebag' kain baby kanvas dan totebag' kain blacu di Usaha Qisya selama tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 4.9:

Tabel 4.9
Jumlah Biaya *Overhead* pabrik Tetap Totebag' di Usaha Qisya
Tahun 2020

Bahan <i>Overhead</i>	Biaya (Rp)
Biaya penyusutan mesin jahit	40.000
Biaya penyusutan kendaraan	73.000.000
Biaya penyusutan gedung	40.000.000
Jumlah	113.140.000

Sumber : Usaha Qisya; data diolah, 2021.

Tabel 4.9 menunjukkan jumlah biaya *overhead* pabrik dalam memproduksi totebag' di Usaha Qisya pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 113.140.000,-.

Tabel 4.10
Aktiva Tetap Usaha Qisya
Tahun 2020

Aktiva	Jumlah	Harga Peroleh per unit (Rp)
Mesin jahit manual	5	800.000
Mobil Hilux	1	400.000.000
Mobil innova	1	200.000.000
Mobil Krista	1	135.000.000
Gedung	1	70.000.000
Jumlah		805.800.000

Sumber : Usaha Qisya,2021

Untuk menghitung besarnya penyusutan untuk masing-masing aktiva dihitung dengan menggunakan rumus metode garis lurus (*straight line method*) menurut, Raharja putra(2011).

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai perolehan} - \text{Nilai ekonomis}}{\text{Nilai ekonomis yang di perkirakan}}$$

a. Mesin jahit manual

Harga perolehan satu unit mesin jahit manual sebesar Rp 800.000,- dengan taksiran nilai sisa sebesar Rp 400.000 dan umur ekonomisnya adalah 10 tahun. Penyusutan mesin jahit dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Nilai ekonomis yang diperkirakan}} \\ &= \frac{\text{Rp } 800.000 - \text{Rp } 400.000}{10 \text{ tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp } 400.000}{10 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp } 40.000 \end{aligned}$$

b. Mobil hilux

Harga perolehan mobil hilux sebesar Rp 400.000.000,- dengan taksiran nilai sisa sebesar Rp 200.000.000 dan umur ekonomisnya 5 tahun. Penyusutan mobil hilux dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Nilai ekonomis yang diperkirakan}} \\ &= \frac{\text{Rp } 400.000.000 - \text{Rp } 200.000.000}{5 \text{ tahun}} \\ &= \frac{\text{Rp } 200.000.000}{5 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp } 40.000.000 \end{aligned}$$

c. Mobil innova

Harga perolehan mobil innova sebesar Rp 200.000.000,- dengan taksiran nilai sisa mencapai Rp 100.000.000 dan umur ekonomisnya 5 tahun. Penyusutan mobil innova dapat dihitung sebagai :

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Nilai ekonomis yang diperkirakan}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 200.000.000 - \text{Rp } 100.000.000}{5 \text{ tahun}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 100.000.000}{5 \text{ tahun}} \\
 &= \text{Rp } 20.000.000
 \end{aligned}$$

d. Mobil Krista

Harga perolehan mobil krista sebesar Rp 135.000.000,- dengan taksiran nilai sisa mencapai Rp 70.000.000 dan umur ekonomisnya 5 tahun. Penyusutan mobil krista dapat dihitung sebagai :

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Nilai ekonomis yang diperkirakan}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 135.000.000 - \text{Rp } 70.000.000}{5 \text{ tahun}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 65.000.000}{5 \text{ tahun}} \\
 &= \text{Rp } 13.000.000
 \end{aligned}$$

e. Bangunan/Gedung

Harga perolehan bangunan pada Usaha Qisya adalah Rp 70.000.000 dengan taksiran nilai sisa sebesar Rp 50.000.000 dan umur ekonomisnya diperkirakan 5 tahun. Penyusutan bangunan dapat dihitung sebagai berikut

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Nilai ekonomis yang diperkirakan}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rp } 70.000.000 - \text{Rp } 50.000.000}{5 \text{ tahun}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 20.000.000}{5 \text{ tahun}} \\
 &= \text{Rp } 40.000.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian diatas maka akan disajikan jumlah BOP variabel dan BOP tetap untuk memproduksi totebag' kanvas, totebag' baby kanvas dan totebag' blacu di Usaha Qisyah pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Jumlah BOP Variabel dan BOP tetap
Tahun 2020

Uraian	Jumlah BOP
BOP variabel	Rp 182.042.500
BOP tetap	Rp 113.140.000
Jumlah	Rp 295.182.500

Keterangan : data diolah, 2021.

Jumlah BOP variabel dan BOP tetap untuk memproduksi totebag' kanvas, totebag' baby kanvas dan totebag' blacu di Usaha Qisyah pada tahun 2020 sebesar Rp 295.182.500

Untuk biaya *overhead* pabrik tidak dapat dibebankan langsung kepada setiap unit produk. Dengan demikian, maka penulis menggunakan metode pembebanan atas dasar harga jual produk dengan rumus :

$$\text{Pembelian BOP} = \frac{\text{Total BOP}}{\text{Harga jual}} \times 100\%$$

a. Pembebanan BOP untuk totebag' kanvas

$$\begin{aligned} \text{Pembebanan BOP} &= \frac{\text{Total BOP}}{\text{Harga jual}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 295.182.500}{\text{Rp } 135.000} \times 100\% \\ &= \text{Rp } 218.650 \end{aligned}$$

b. Pembebanan BOP untuk totebag' baby kanvas

$$\begin{aligned} \text{Pembebanan BOP} &= \frac{\text{Total BOP}}{\text{Harga jual}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 295.182.500}{\text{Rp } 135.000} \times 100\% \\ &= \text{Rp } 218.650 \end{aligned}$$

c. Pembebanan BOP untuk totebag' blacu

$$\begin{aligned} \text{Pembebanan BOP} &= \frac{\text{Total BOP}}{\text{Harga jual}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 295.182.500}{\text{Rp } 170.000} \times 100\% \\ &= \text{Rp } 173.640 \end{aligned}$$

4.6 Pembahasan Penelitian

Biaya pokok produksi yang telah melekat pada produk jadi, sebagaimana diketahui bahwa biaya produksi terdiri atas tiga elemen yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

4.6.1 Perhitungan Menggunakan Metode *Full Costing*

Metode perhitungan *full costing* untuk biaya pokok produksi totebag' kanvas, totebag' baby kanvas dan totebag' blacu adalah sebagai berikut:

a. Totebag' kanvas

Biaya pokok produksi totebag' kanvas dengan menggunakan metode *full costing* adalah :

Biaya bahan baku	Rp.103.680.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.241.500.000
BOP variabel dan BOP tetap	Rp. 218.650
Biaya pokok produksi	<u>Rp 345.398.650</u>

Biaya pokok produksi totebag' kanvas adalah Rp 345.398.650, sedangkan biaya pokok produksi per buahnya adalah Rp 100.115,- (345.398.650 : 3.450 buah).

b. Totebag' baby kanvas

Biaya pokok produksi totebag' baby kanvas dengan menggunakan metode *full costing* adalah :

Biaya bahan baku	Rp. 27.550.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.213.750.000
BOP variabel dan BOP tetap	Rp. 218.650
Biaya pokok produksi	<u>Rp 241.518.650</u>

Biaya pokok produksi totebag' baby kanvas adalah Rp 241.518.650, sedangkan biaya pokok produksi per buahnya Rp 84.743,- (Rp 241.518.650 : 2.850 buah).

c. Totebag' blacu

Biaya pokok produksi totebag' blacu dengan menggunakan metode *full costing* adalah :

Biaya bahan baku	Rp.18.800.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.35.300.000
BOP variabel dan BOP tetap	Rp. 173.640
	<hr/>
Biaya pokok produksi	Rp 54.273.640

Biaya pokok produksi totebag' blacu adalah Rp 54.273.640, sedangkan biaya pokok produksi per buahnya adalah Rp 116.717,- (54.273.640 : 465 buah).

Berdasarkan perhitungan biaya pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* diperoleh biaya pokok produksi totebag' kanvas Rp 345.398.650, sedangkan biaya pokok produksi per buahnya adalah Rp 100.115,- (Rp 345.398.650 : 3.450 buah). Biaya pokok produksi totebag' baby kanvas adalah Rp 241.518.650, sedangkan biaya pokok produksi per buahnya adalah Rp 84.743,- (Rp 241.518.650 : 2.850 buah). Biaya pokok produksi totebag' blacu adalah Rp 54.273.640, sedangkan biaya pokok produksi per buahnya adalah Rp 116.717,- (54.273.640 : 465 buah). Pembebanan biaya *overhead* tidak dibebankan langsung ke produk tetapi dibebankan atas dasar harga jual masing-masing produk sehingga menghasilkan perhitungan yang akurat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan menghitung biaya pokok produksi yang ditentukan perusahaan apabila menggunakan metode *full costing*. Berdasarkan analisis dari pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Dari hasil perhitungan biaya pokok produksi pada Usaha Qisya dengan menggunakan metode *full costing* diperoleh biaya pokok produksi untuk masing-masing produk yaitu totebag' kanvas Rp 345.398.650, totebag' baby kanvas Rp 241.518.650, totebag' blacu Rp 54.273.440 dan biaya pokok produksi per buah untuk masing-masing totebag' adalah Rp 100,115 ,- untuk totebag' kanvas, Rp 84.743,- untuk totebag' baby kanvas, Rp 116.717,- untuk totebag' blacu.
2. Dari perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* pada Usaha Qisya, menggunakan perhitungan *full costing* lebih akurat dengan penentuan biaya pokok produksi yang telah ditentukan oleh sebelumnya karena biaya *overhead* tidak langsung dibebankan pada produk totebag', tetapi dibebankan dengan menggunakan metode pembebanan biaya *overhead* yang tepat yaitu atas dasar harga jual dari masing-masing produk.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada Usaha Qisya Souvenir Malili di Kabupaten Luwu Timur penulis mengemukakan saran yaitu :

1. Dalam menghitung biaya pokok produksi suatu perusahaan khususnya bagi perusahaan kecil sebaiknya menggunakan metode *full costing* yang memperhitungkan setiap unsur-unsur biaya.
2. Perhitungan biaya pada Usaha Qisya sangat tepat menggunakan metode *full costing* karena penelusuran biaya terhadap produk dapat memberikan informasi yang akurat dibanding dengan perhitungan biaya secara tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin. 2011. *Analisis Data Penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Blocher et.al. 2001. *Manajemen biaya: Penekanan Strategis Edisi 3(Buku 2)*
- Hindar Tika, Elisa Rohma. 2015. *Penentuan Harga Pokok produksi pada UKM Anugrah Alam Surabaya*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya: konsep dan Metodologi Penggolongan Biaya Elemen Biaya Produksi, Perhitungan Harga Pokok Produk*. BPFE Yogyakarta.
- Ilham. 2013. *Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon "OTAKKANAN production" di Yogyakarta*. Skripsi S1. Program Sarjana Fakultas ekonomi dan Bisnis, Diponegoro: Universitas Diponegoro.
- Maiselin, Yakolina, 2013. *Analisis Penentuan Harga Pokok produksi pada Pabrik Kopi asli Toraja Sangulele Kabupaten Toraja Utara*. Skripsi S1. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial, Makassar: Universitas Fajar.
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya Edisi Lima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Moelong. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*. Bandung: Pt Remaja Rosdu Karya.
- Robert K Yin. 2015. *Studi kasus;Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sinaga, Awin Arif 2008. *Analisis Penentuan Harga Pokok produksi Susu Segar (Studi Kasus Usaha Peternakan Rian Puspita Jaya Jakarta Selatan)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Siregar, dkk. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaya, David. 2018. *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

LAMPIRAN

Totebag Kanvas



Totebag Baby Kanvas





Totebag Blacu

